



**Konstruksi Media Terhadap Pansus Century (*Analisis Framing*
Atas Berita-Berita Mengenai Pansus Century di *Kompas* dan *Jawa*
Pos)**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Fransiska Prihandini P

NIM : D2C308006

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2011

I. PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Pansus Century mendapat sorotan yang sangat tinggi oleh media. Ini terbukti dengan kerapnya media menjadikan peristiwa mengenai Pansus Century dan isu-isu yang berkenaan dengan Pansus sebagai headline selama kurun waktu kurang lebih 4-5 bulan (November 2009-Maret 2010).

I.2 PERMASALAHAN

Tiap-tiap media massa melakukan pembingkaihan peristiwa dalam beritanya. Pembingkaihan ini terpengaruh dari berbagai macam faktor ideologi dan faktor lainnya yang terdapat dalam media maupun jurnalis itu sendiri. Hal inilah yang dapat membedakan pembingkaihan dari satu media dengan media lainnya, sehingga suatu peristiwa yang sama dapat dimaknai secara beragam.

I.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan *Kompas* dan *Jawa Pos* mengenai Pansus Century.

I.4 TINJAUAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori analisis framing yang masuk pada paradigma konstruksionis.

I.5 METODE PENELITIAN

Subyek penelitian diambil dari berita –berita mulai tanggal 5 November 2009 hingga 5 Maret 2010, dengan total populasi adalah sebanyak 191 berita. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

II. PROFIL MEDIA DAN PANSUS CENTURY

II.1 Model Pemberitaan *Kompas*

Di bawah kendali Jakob Oetama yang mengganti PK Auwjong yang meninggal pada tahun 1980, *Kompas* identik dengan gaya penyajiannya yang substil dengan kritik-kritiknya yang secara tidak langsung terkesan implisit. *Kompas* dalam menyampaikan ide, pemikiran, kritik, tidaklah begitu saja. Sebaiknya dilakukan dengan kita tertentu, mungkin tidak linier (*bloko-suto*), tetapi tidak mengena langsung, apalagi sampai memalukan, tetapi pesan tetap sampai. Namun sebelumnya, saat *Kompas* masih diasuh bersama dengan PK Auwjong, *Kompas* termasuk koran yang memberi kritik yang keras atas kondisi sosial maupun politik saat itu. Hal ini dilatarbelakangi dengan karakter Oewjong yang keras.

II.2 Model Pemberitaan *Jawa Pos*

Pemberitaan *Jawa Pos* pada umumnya sangat kental diwarnai oleh ciri dari pemikiran Dahlan Iskan selaku CEO *Jawa Pos Group*. *Jawa Pos* lugas dan terbuka dalam menyatakan kritiknya melalui tajuk rencana maupun menyampaikan sikapnya melalui pemberitaannya. Bahkan sering dijumpai *Jawa Pos* menggunakan bahasa yang keras dan *straight to the point* dalam mengkritisi suatu peristiwa maupun tokoh.

Pada saat proses politik Pansus Century DPR berlangsung, Dahlan Iskan termasuk pihak yang membela mantan Menkeu Sri Mulyani, yang dihimbau untuk menonaktifkan diri oleh Pansus Century. Pembelaan Dahlan Iskan secara terbuka dituangkan lewat tajuk rencana *Jawa Pos* “Hati Kecil Saya untuk Sri Mulyani” pada 7 Desember 2009.

II.3 Pansus Century

II.3.1 Argumentasi Pembentukan Pansus Century dan Konteks Sosialnya

Pansus dibentuk karena terdapat hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan mengenai pemberian dana talangan kepada Bank Century pada saat situasi krisis global tahun 2008 silam. Temuan audit BPK tersebut banyak ditafsirkan oleh sebagian besar pihak sebagai indikasi tindakan penyimpangan dan pelanggaran hukum untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu.

II.3.2 Kronologi Penggalangan Hak Angket di DPR dan Pengesahan Pansus Century

Pembentukan Pansus ini tidak terlepas dari peranan tim sembilan yang dimotori oleh PDIP. Tim ini bersafari politik dan mengumpulkan dukungan untuk menandatangani hak angket Century. Pada awalnya partai koalisi pemerintah seperti Demokrat menolak untuk memberi dukungan. Namun pada akhirnya seluruh fraksi mendukung pembentukan Pansus Century.

II.3.3 Pansus Century dalam Framing Media

Pansus Century semakin menarik bagi media setelah diputuskan bahwa rapat-rapat yang dilakukan oleh pansus akan dilakukan secara terbuka. Dengan demikian, perhatian publik makin tersedot pada Pansus Century, karena media televisi juga menampilkan siaran langsung rapat-rapat Pansus Century di Gedung DPR.

III. **FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS DAN JAWA POS MENGENAI PANSUS Century**

III.1 *Kompas*

Kompas menyajikan berita dalam 20 frame yang berbeda seperti yang tercantum dalam rincian *frame Kompas* berikut ini.

1. Pembentukan Pansus Century diperlukan

Dalam menghadirkan frame ini, Kompas juga memiliki frame lain yang mendukung gagasan utamanya, yaitu sbb :

1. **Sub Frame : Angket Century bukan untuk menjatuhkan kekuasaan pemerintah**

2. **Sub Frame : Angket Century mendapat dukungan dari luar parlemen**

2. Presiden dan Wapres membantah bahwa dana talangan mengalir ke parpol

3. Sikap Golkar terhadap penyelidikan kasus *bail out* Century adalah untuk mengklarifikasi persoalan

4. Hasil sidang Paripurna mengenai Century merupakan keretakan koalisi partai pendukung pemerintah

5. Pemberian FPJP hingga *bailout* Century bermasalah

6. Kesalahan terbesar dalam kasus Bank Century ada pada Boediono dan Sri Mulyani

7. Pansus Century layak tonton

8. Anggota Pansus tidak serius dan tidak tertib dalam rapat

9. Rapat DPR memalukan

10. Aliran dana *bail out* untuk partai Demokrat

11. Ada tekanan dari kubu SBY dan Demokrat pada pihak yang berusaha ingin mengusut *bail out* Century

12. Susilo Bambang Yudhoyono bertanggung jawab atas *bail out* Century dan tidak lari

13. Silang pendapat tentang pelaporan keputusan *bailout* kepada Jusuf Kalla

14. Jusuf Kalla memiliki peran dan inisiatif lebih besar dalam memerintahkan penangkapan Robert Tantular

15. Nonaktif Wapres tidak perlu ada

16. Tuduhan Bambang Soesatyo bahwa Sri Mulyani bertemu dengan Robert Tantular dimentahkan oleh rekaman rapat Kemenkeu. Selain *frame* yang tersebut di atas, *Kompas* juga menghadirkan *frame* yang inkonsisten dengan *frame* utama yang *Kompas* buat. *Frame* yang inkonsisten tersebut ialah sebagai berikut :

17. Demokrat menghalang-halangi pembentukan angket Century

18. Wapres Boediono legawa dalam menghadapi kecaman Pansus

19. Bank Century tidak perlu diselamatkan karena tidak berdampak sistemik

20. Penyelidikan Pansus mengungkap kesalahan BI dalam penanganan Bank Century

III.2 *Jawa Pos*

Jawa Pos menghadirkan 15 *frame* berita yang berbeda.

1. Angket yang bergulir menghadirkan pertarungan antara pendukung SBY dengan partai oposisi dan sebagian parpol koalisi
2. Pansus Century untuk membidik BI, KSSK, Boediono dan Sri Mulyani
3. Nonaktif Menkeu dan pemakzulan Wapres tak perlu ada
4. Kebijakan *bailout* Century sudah tepat
5. Tuduhan bahwa Menkeu Dekat Dengan Robert Tantular adalah Keliru
6. Pansus Menekan Boediono dan Sri Mulyani dengan Himbauan Nonaktif, Pihak Istana Gerah
7. Pansus Berhasil Menemukan Kesalahan BI dan KSSK dari Merger Sampai *Bail out*
8. Golkar sengaja bidik Sri Mulyani dan Boediono
9. Pansus Hanya Berhasil Menemukan Transaksi Mencurigakan dan kesalahan pengambil kebijakan, Namun Gagal Karena Tidak Berhasil Mengungkap Motif Aliran Dana *Bail out*
10. Ruhut Sitompul, anggota Dewan yang suka berulah
11. Ketua DPR menyabotase, menyebabkan Sidang Paripurna menjadi ricuh
12. Keputusan Marzuki Alie menutup Sidang Paripurna mengecewakan
13. Anggaran dana Pansus tergolong hemat

14. Pengajuan dan proses berjalannya Angket Century merupakan keretakan parpol koalisi pemerintah SBY
15. Demokrat menghambat berjalannya Angket Century

IV. ANALISIS KOMPARASI *FRAME KOMPAS* DAN *JAWA POS* TENTANG PANSUS CENTURY

IV.1 Peristiwa penggalangan dukungan pengesahan hak angket guna pembentukan Pansus Century

Kompas dan *Jawa Pos* menyetujui adanya Pansus Century. *Kompas* secara tegas menyetujui adanya Pansus Century dengan menunjukkan *frame* bahwa Pansus Century diperlukan. Selain itu Kompas juga mengangkat *frame* lain (dalam sub-sub *frame*) yaitu bahwa angket Century bukanlah bertujuan untuk menjatuhkan kekuasaan dan bahwa angket Century telah mendapat dukungan dari luar parlemen. Sedangkan persetujuan *Jawa Pos* ini kurang kentara karena *Jawa Pos* lebih mempertimbangkan peristiwa penggalangan pembentukan Pansus ini sebagai pertarungan antar partai politik di parlemen.

IV.2 Peristiwa seruan Tim Sembilan yang dilanjutkan dengan himbuan Panitia Khusus Century agar Wapres Boediono dan Menkeu Sri Mulyani nonaktif sementara

Kompas dan *Jawa Pos* menolak pemakzulan Wapres Boediono. Perbedaannya, *Kompas* kurang menunjukkan sikapnya mengenai isu nonaktif Menkeu Sri Mulyani, sedang *Jawa Pos* tidak hanya menolak pemakzulan atau nonaktif Wapres, namun juga menolak nonaktif Menkeu Sri Mulyani. Sebagai tambahan, *Jawa Pos* memaknai himbuan nonaktif sementara ialah sebagai bentuk tekanan Pansus kepada kedua pejabat tersebut, yang akhirnya membuat pihak Istana menjadi 'gerah'.

IV.3 Peristiwa anggota Pansus dari Fraksi Golkar, Bambang Soesatyo membuat pernyataan bahwa Menkeu Sri Mulyani sempat bertemu dengan pemilik Bank Century, Robert Tantular, sebelum Sri mengambil keputusan *bail out* Bank Century

Kompas dan *Jawa Pos* membingkai bahwa pernyataan anggota Pansus dari F-PG Bambang Soesatyo yang menyudutkan Sri Mulyani tidak lain adalah tuduhan belaka, karena pada akhirnya hal tersebut dimentahkan secara telak oleh pemutaran bukti rekaman rapat milik Departemen Keuangan.

Perbedaan yang ada dalam *frame* kedua media ini adalah bahwa *Kompas* membingkai dengan cara yang lebih halus dibanding *Jawa Pos*. *Kompas* tidak memberikan pembelaan yang begitu besar kepada Sri Mulyani, maupun menyudutkan kekeliruan Bambang Soesatyo.

Sebaliknya, *Jawa Pos* lebih tegas dan lugas dalam membingkai peristiwa ini. Pembelaan *Jawa Pos* terhadap Menkeu Sri Mulyani juga terlihat sangat jelas, sedangkan Bambang Soesatyo digambarkan sebagai sosok yang tidak ingin disalahkan sekaligus pribadi yang terburu-buru dalam membeberkan suatu permasalahan. Namun demikian, *Jawa Pos* menyetujui agar permasalahan di antara Sri Mulyani dan Bambang Soesatyo tidak dibawa ke ranah hukum.

IV.4 Peristiwa rapat pemeriksaan Pansus Century terhadap para saksi hingga berakhirnya masa kerja Pansus Century

IV.4.1 *Frame* tentang pencapaian Pansus Century

Jawa Pos menganggap bahwa Pansus Century gagal. Pansus hanya dapat menemukan transaksi yang mencurigakan serta mengungkap kesalahan para pejabat pengambil kebijakan terhadap Bank Century. Kegagalan tersebut diutarakan *Jawa Pos* dengan alasan karena Pansus tidak dapat mengungkap motif aliran dana *bail out* (dengan menemukan ke siapa saja aliran dana tersebut).

IV.4.2 *Frame* tentang kebijakan pengucuran FPJP dan *bail out* ke Bank Century

Kompas tidak menyetujui pemberian FPJP dan pemberian *bail out* kepada Bank Century dan setuju bahwa Boediono-Sri Mulyani merupakan pihak yang paling bersalah serta yang harus bertanggungjawab dalam kasus ini. Sedangkan *Jawa Pos* memahami kebijakan *bail out* Bank Century sebagai keputusan yang tepat.

IV.4.3 *Frame* tentang rapat di Pansus Century

Topik mengenai suasana rapat di Pansus Century kedua media ini memiliki *frame* yang berbeda-beda. *Kompas* memandang bahwa Pansus Century merupakan panggung politik yang layak ditonton di layar televisi. Selain itu *Kompas* juga tidak menyetujui adanya ketidakseriusan maupun ketidaktertiban yang melanda anggota Pansus Century saat rapat.

Berbeda dengan *Kompas*, *Jawa Pos* hanya menampilkan salah satu anggota Pansus yakni Ruhut Sitompul yang dipandang sebagai sosok anggota DPR yang suka berubah.

IV.4.4 *Frame* tentang dugaan penggunaan aliran dana *bail out*

Kompas tidak jelas dalam mengungkapkan pandangannya atas topik mengenai dugaan aliran dana *bail out* Century. Di satu sisi *Kompas* menampilkan *frame* yang menyetujui bahwa dana berindikasi kuat mengalir ke parpol Demokrat untuk membiayai kampanye pasangan capres-cawapres. Namun di sisi lain, *Kompas* juga menghadirkan bantahan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wapres Boediono, yang menyiratkan pandangan *Kompas* yaitu belum tentu dugaan tersebut benar.

IV.4.5 *Frame* tentang perbedaan kesaksian antara Menkeu Sri Mulyani, Gubernur BI Boediono dan Wapres Jusuf Kalla mengenai pelaporan keputusan *bail out* kepada Jusuf Kalla

Kompas tidak menunjukkan sikap secara jelas mengenai perbedaan pendapat tentang pelaporan keputusan *bail out* kepada Jusuf Kalla di antara ketiga narasumber di Pansus Century yaitu Menkeu Sri Mulyani, mantan Gubernur BI Boediono dan mantan Wapres Jusuf Kalla. *Kompas* hanya menghadirkan silang pendapat di antara ketiganya.

IV.5 Peristiwa kericuhan pada Sidang Paripurna DPR yang salah satu agendanya membahas mengenai kasus Century

Kompas dan *Jawa Pos* tidak menyetujui adanya kericuhan yang terdapat di dalam Sidang Paripurna DPR yang salah satunya membahas kesimpulan mengenai kasus Century. Perbedaan di antara keduanya ialah bahwa *Kompas* memandang Sidang Paripurna tersebut memalukan, sedangkan *Jawa Pos* melihat dari sudut pandang penutupan sidang oleh Ketua DPR, Marzuki Alie. *Jawa Pos* tidak setuju akan cara yang dilakukan Marzuki dalam menutup Sidang Paripurna. *Jawa Pos* memandang cara penutupan sidang tersebut sebagai bentuk sabotase sidang oleh Marzuki dan merupakan keputusan yang mengecewakan.

IV.6 Peristiwa voting mengenai sikap fraksi terhadap kasus Century pada Sidang Paripurna DPR

Kompas dan *Jawa Pos* memandang bahwa voting sikap fraksi terhadap kasus Century pada Sidang Paripurna DPR merupakan keretakan koalisi pendukung pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono.

IV.7 *Frame* mengenai sikap Fraksi Golkar terhadap kasus Century

Kompas dan *Jawa Pos* berbeda pandangan mengenai sikap Golkar berkaitan dengan penyelidikan Pansus Century ini. *Kompas* memandang bahwa sikap Golkar adalah untuk mengklarifikasi persoalan, sebaliknya *Jawa Pos* memandang bahwa Golkar sengaja bidik Sri Mulyani dan Boediono lewat Pansus Century.

IV.8 *Frame* mengenai sikap Fraksi Demokrat terhadap pendukung maupun hak angket Century

Kompas dan *Jawa Pos* menggambarkan sikap partai Demokrat terhadap angket Century ini sebagai pihak yang kurang mendukung. *Kompas* kali ini membingkai lebih tajam terhadap kubu Susilo Bambang Yudhoyono dan Demokrat, yakni dalam pandangan bahwa ada tekanan dari mereka terhadap pihak-pihak yang berusaha ingin mengusut *bail out* Century. *Jawa Pos* menganggap bahwa Demokrat menghambat berjalannya angket Century.

IV.9 *Frame* mengenai tokoh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam menghadapi persoalan kasus Century

Frame Kompas tentang Presiden Susilo Bambang Yudhoyono terkait sikap SBY terhadap fenomena yang ada di dalam Pansus ialah bahwa Susilo Bambang Yudhoyono bertanggung jawab atas *bail out* Century dan tidak lari.

IV.10 *Frame* mengenai alokasi anggaran dana Pansus Century

Jawa Pos memandang bahwa penggunaan anggaran dana Pansus Century tergolong hemat, bila nominalnya dibandingkan dengan pansus-pansus sebelumnya. *Jawa Pos* menyoroiti bahwa pada Pansus Century ini terdapat transparansi mengenai rencana dan laporan anggaran Pansus. Selain itu, dana yang dianggarkan pun masih terdapat sisa di setiap pos anggarannya.

IV.11 Inkonsistensi *Kompas* dan *Jawa Pos* dalam membingkai *frame* mengenai Pansus Century

IV.11.1.1 *Frame* mengenai sikap Demokrat

Mayoritas berita yang membahas mengenai hal ini membingkai bahwa Demokrat menghalang-halangi pembentukan angket Century. Akan

tetapi dalam salah satu beritanya, *Kompas* menonjolkan alasan Marzuki Alie, politisi dari Demokrat, menolak menandatangani angket. *Kompas* menggagas bahwa dengan Marzuki menolak tanda tangan angket, bukan berarti dia berusaha menghambat angket.

IV.11.1.2 *Frame* mengenai penokohan Wapres Boediono

Mayoritas berita yang membahas mengenai hal ini membingkai bahwa Wapres Boediono legawa dalam menghadapi kecaman Pansus. Namun dalam salah satu beritanya, *Kompas* justru menampilkan Boediono sebagai sosok yang terus memiliki pembelaan diri yang tinggi, walaupun dalam menampilkan *frame* ini, *Kompas* masih melakukan dalam pembahasan yang lebih halus.

IV.11.1.3 *Frame* mengenai penokohan mantan Wapres Jusuf Kalla

Kompas menampilkan pandangannya bahwa Jusuf Kalla memiliki peran dan inisiatif lebih besar dalam memerintahkan penangkapan Robert Tantular. Namun demikian, *Kompas* juga menunjukkan pembelaan bagi Boediono dan banyak menguraikan bahwa Boediono selaku Gubernur BI saat itu juga memiliki andil dalam pengeblosan Robert Tantular ke bui.

IV.11.1.4 *Frame* mengenai perdebatan soal sistemik

Kompas membingkai bahwa Bank Century tidak perlu diselamatkan karena tidak berdampak sistemik, sekaligus menampilkan berita dengan gagasan yang membenarkan mengenai langkah-langkah *bail out* yang disebabkan Bank Century berdampak sistemik.

IV.11.1.5 *Frame* mengenai penanganan BI terhadap Bank Century

Di satu sisi *Kompas* membingkai bahwa penyelidikan Pansus mengungkap kesalahan BI dalam penanganan Bank Century. Namun dalam berita lainnya, *Kompas* juga menekankan pada membenaran langkah-langkah yang dilakukan BI yang menyebabkan dikeluarkannya keputusan *bail out* Century.

IV.12 Inkonsistensi *Jawa Pos* dalam membingkai *frame* tentang Pansus Century

Berbeda dengan *Kompas*, inkonsistensi *Jawa Pos* ditunjukkan lewat ketidakjelasan atau pun ketidakkonsistenan sikap media terhadap isu kebijakan *bail out*. Ini terdapat dalam kedua *frame Jawa Pos* yaitu bahwa

kebijakan *bail out* sudah tepat dan *frame* bahwa Pansus berhasil menemukan kesalahan BI dan KSSK dari merger sampai *bail out*. Kedua *frame* tersebut saling bertentangan. Dengan adanya inkonsistensi *Kompas* dan *Jawa pos* dalam mengemas beberapa *frame* beritanya, membuat sikap maupun pandangan kedua media tersebut mengenai suatu isu yang sama menjadi agak kabur.

V. PENUTUP

Kesimpulan

- i. Masing-masing surat kabar sama-sama melakukan penonjolan atas peristiwa, pernyataan, maupun tokoh tertentu yang dianggap penting oleh media dan dianggap sejalan dengan sikap media. Sebaliknya keduanya juga meminggirkan, bahkan menghilangkan peristiwa dan pernyataan (realitas) tertentu yang dianggap kurang atau tidak penting serta memiliki gagasan yang tidak sejalan dengan sikap media masing-masing.
- ii. *Kompas* maupun *Jawa Pos* tidak konsisten dalam membingkai beritanya.

Diskusi

Kelebihan penelitian ini adalah

- i. Temuan *framing* dari masing-masing media mengenai Pansus Century dapat dilihat dengan lebih komprehensif.
- ii. Penelitian ini berhasil mengungkap betapa media tidak dapat benar-benar dipercaya dalam mengemas suatu realitas yang terjadi sehari-hari, melalui temuan bahwa media sendiri sering kali tidak konsisten dalam menyuarakan sikap serta pandangannya yang dihadirkan lewat *frame* beritanya.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut dikarenakan penelitian hanya terbatas pada analisis teks media, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang terdapat di dalam media sehingga menyebabkan timbulnya perbedaan sikap atau agenda media.

Untuk itu peneliti sangat merekomendasikan agar terdapat penelitian-penelitian lanjutan untuk mengetahui sikap media yang lebih luas lagi. Seperti misalnya penelitian mengenai *gatekeeping* media.

Daftar Pustaka

- Allan, Stuart. "News from NowHere: Televisual News Discourse and the Construction of Hegemony". Dalam Peter Garrett dan Allan Bell (eds). 1998. *Approaches to Media Discourse*. Oxford: Blackwell.
- Bennett, W. Lance. "An Introduction To Journalism Norms And Representations Of Politics". Dalam *Political Communication* . Vol 13. No 4.
- Bennet, Tony. "Media, Reality, Signification". Dalam Michael Gurevitch, Tony Bennet, James Curran and James Wollacott (ed.). 1982. *Culture, Society and The Media*. London : Methuen & Co. Ltd.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta : Kencana.
- Croteau, David and William Heynes. 2000. *Media or Society : Industries, Images and Audiences*. New Delhi : Pine Forge Press.
- Dahlgren, Peter. Dalam Mary S. Mander. 1999. "Friction" Urbana : University of Illinois Press. Dalam Eriyanto. 2008. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Dougall, Mac. 1968. *Interpretative Reporting* . New York : Macmillan.
- Eriyanto. 2008. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara.

- Fishman, Mark. "News and Nonevent : Making The Visible Invisible". Dalam James S. Ettena and Charles Whitney. 1982. *Individuals In Mass Media Organization*. Beverly Hills : Sage Publication.
- Fuller, Jack. Dalam Bill Kovach dan Tom Rosentiel, Penerjemah : Yusi A. Pareanom. 2003. *Elemen-elemen Jurnalisme*. Jakarta : Institut Studi Arus Informasi.
- Galtung, Johan and Mari Ruge. Dalam Stanley Cohen and Jock Young. 1981. *The Manufacture of News : Social Problem, deviance and the mass media*. Beverly Hills California : Sage Publications Inc.
- Gamson, William A. and Andre Modigliani. 1989. *Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power : A Constructionist Aproach*. American Journal of Sociology. Vol 95. No.1.
- Hall, Stuart. Dalam Janet Wollacott. "Message and Meanings". Dalam Michael Gurevitch *et al.*, *Culture, Society, and The Media*. 1982. London : Methuen.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta : Granit
- Iswiranto, Momod. 2007. *Sikap Kompas dan Republika Dalam Peristiwa Pernyataan Paus Benediktus XVI Tentang Konsep Jihad Dalam Islam – Analisis Framing Pemberitaan Kompas dan Republika*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Jong, Kees De. 2001. *Humanisme Transendental yang Kadang Perlu Diteriakkan*. Dalam *Humanisme dan Kebebasan Pers*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas
- Leksono, Ninok. 2001. *Suara Nurani, "Tajuk Rencana Pilihan 1991-2001*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas
- Mallarangeng, Rizal. 2001. *Tajuk "Kompas" dalam Era Transisi*. Dalam *Humanisme dan Kebebasan Pers*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas

McQuail, Denis. *Mass Communication*. Dalam Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss. 1996. *Theories Of Human Communication*. Eight Edition. Belmont, California : Wadsworth Publishing Company.

Parera, Frans M. 2007. *Kompas sebagai Lembaga Bisnis*. Dalam *KOMPAS Menulis dari Dalam*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Shoemaker, Pamela J. and Stephen D. Reese. 1991. *Mediating the Message : Theories of Influences on Mass Media Content*. New York : Longman Publishing Group.

Sularto, St. 2007. *Dari “Sang Pemula” ke “Sang Pengibar Bendera”*. Dalam *KOMPAS Menulis dari Dalam*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Suparno. 1997. “Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan”. Yogyakarta : Kanisius. Dalam Burhan Bungin. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta : Kencana.

S, Nugrahani. 2007. “Pembingkaian Harian Media Indonesia dan Republika Terhadap Pemberitaan Buku BJ Habibie Detik-detik Yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi”. Semarang : Universitas Diponegoro.

Tuchman, Gaye. “Making News By Doing Work : Routinizing The Unexpected”. Dalam Morris Janowitz dan Paul Hirsch. 1981. *Reader In Public Opinion And Mass Communication*. Third Edition. New York : Macmillan Publishing.

Yosef, Joni. 2009. *To Be A Journalist : Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang Profesional*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sumber On line :

Dhakidae, Danile. *The State, The Rise of Capital*. Dalam <http://new-media.kompasiana.com/2010/01/13/merekam-jejak-sejarah-surat-kabar-kompas/> diunduh pada 18 Oktober 2010 pukul 18:09

Ishwara, Helen. 2001. *P.K. Ojong : Hidup Sederhana, Berfikir Mulia*. Dalam <http://new-media.kompasiana.com/2010/01/13/merekam-jejak-sejarah-surat-kabar-kompas/> diunduh pada 18 Oktober 2010 pukul 18:09

Oetama, Jakob. *Mengantar Kepergian P.K. Ojong*, KOMPAS, 2 Juni 1980 dalam <http://new-media.kompasiana.com/2010/01/13/merekam-jejak-sejarah-surat-kabar-kompas/> diunduh pada 18 Oktober 2010 pukul 18:09

<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=5508709>

Diakses pada 14 Oktober 2010 pukul 18:39

<http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/t/the-chung-sen/index.shtml>

Diakses tanggal 25 November 2010

ABSTRAKSI

Konstruksi Media Terhadap Pansus Century (Analisis *Framing* Atas Berita-Berita Mengenai Pansus Century di *Kompas* dan *Jawa Pos*)

Pansus Century yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), termasuk peristiwa serta isu di sekitarnya kerap kali dijadikan sebagai berita utama di pemberitaan media massa Indonesia. Di sisi lain, media memiliki peran dalam mendefinisikan realitas. Pendekatan konstruksionis memiliki penilaian sendiri bagaimana media, wartawan dan teks berita dilihat. Pada pendekatan konstruksionis, fakta merupakan konstruksi atas realitas. Disadari atau tidak, media telah melakukan pengemasan realitas dalam bingkai (*frame*) tertentu, yang juga dapat bias dalam pemahamannya. Pansus Century juga tidak lepas dari pembingkaiannya oleh media massa.

Peneliti berusaha mengetahui bagaimana pembingkaiannya media terhadap Pansus Century maupun peristiwa dan isu di sekitarnya. Media yang dipilih ialah *Kompas* dan *Jawa Pos* yang termasuk surat kabar besar skala nasional dan kerap kali memuat berita-berita tersebut. Subjek penelitian yang dipilih ialah berita-berita mulai tanggal 5 November 2009 hingga 5 Maret 2010. Metode penelitiannya ialah analisis *framing*. Sedangkan teknik analisa data memakai model *framing* menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki elemen mikrostruktural dan retorik, serta banyak mengadaptasi pendekatan linguistik dengan memasukkan elemen seperti pemakaian kata, pemilihan struktur dan bentuk kalimat yang mengarahkan bagaimana peristiwa dibingkai oleh media.

Hasil dari penelitian ini ialah bahwa *Kompas* memiliki dua puluh (20) *frame* dan *Jawa Pos* memiliki lima belas (15) *frame* berita yang berbeda dan kadang juga saling berkaitan mengenai Pansus Century serta peristiwa seputar itu. Terhadap beragam *frame* tersebut, kemudian dilakukan analisis.

Dari analisis komparasi *frame Kompas* dan *Jawa Pos* mengenai Pansus Century, didapati dua hal utama. Pertama, bahwa masing-masing surat kabar sama-sama melakukan penonjolan atas peristiwa, pernyataan, maupun tokoh tertentu yang dianggap penting oleh media dan dianggap sejalan dengan sikap media. Sebaliknya keduanya juga meminggirkan, bahkan menghilangkan peristiwa dan pernyataan (realitas) tertentu yang dianggap kurang atau tidak penting serta memiliki gagasan yang tidak sejalan dengan sikap media masing-masing. Kedua, baik *Kompas* maupun *Jawa Pos* sama-sama tidak konsisten dalam membingkai beritanya. Terdapat beberapa berita mengenai isu yang sama, dalam kurun waktu yang berbeda juga dihadirkan dalam *frame* yang tidak sama oleh media. Tidak sedikit juga di dalam *frame* yang berbeda tersebut, menunjukkan pandangan yang bertolak belakang dengan pandangan maupun sikap awal media itu sendiri, sehingga sikap media akan isu tertentu menjadi kabur atau tidak jelas.

Hal tersebut di atas memperlihatkan bahwa media tidak dapat benar-benar dipercaya dalam mengungkapkan suatu realitas yang terjadi sehari-hari. Selain itu, dengan produksi *frame* media yang demikian, tidak ada yang bisa pasti mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam pemeriksaan Pansus Century ini, atau apa yang sebenarnya terjadi di balik keputusan *bail out* Century ini, dan sebagainya.

Kata kunci : media, konstruksi, analisis *framing*, Pansus Century

ABSTRACT

Media Construction of Pansus Century (Framing Analysis on News about Pansus Century in Kompas and Jawa Pos)

Media in Indonesia often produce the story of Pansus Century also the issues and events that occurred within it into its headlines. In the other hand, media has a role in defining reality. In this construction's view, fact is a product of reality construction. Approachment of constructionist's view has its own observation on how media, journalist, and the text seen. Whether it recognizes or not, media had done reality construction in some certain frames, that it sometimes could be bias in their understanding. Media is also capturing the events that occurred in Pansus Century into news frames.

Researcher had been trying to understand how Pansus Century media news framing, also the events and issues that occurred and developed surrounding it. Kompas and Jawa Pos are the chosen media, which categorize as the top national media and they often took news of Pansus Century into their headlines. This research contains of so many news from November 5, 2009 until March 5, 2010. The research method is framing analysis, it uses Zhongdang Pan, and Gerald M. Kosicki model of data analyze framing technique. This model has micro structural and rhetoric elements and adapts linguistic approachment which including elements like words using, structure choosing, and words forms that arguing how some events has been framed. The result of this research is Kompas produced twenty (20), Jawa Pos produced fifteen (15) different news frames about Pansus Century, and sometimes they connected each other's.

The results had shown two more things that are important. First, both of Kompas and of Jawa Pos highlighting particular events, statements, and persons, are regarding as more important by media to support their own ideas. On the contrary, both of this media excluding some events, statements, and realities, which are viewed as less important and

do not have association with the media's ideology. Second, both of them are inconsistent in framing their own news. Media cannot really be trusted. The different framings also show the opposites point of view with their own first thought. Therefore, media's act about issues became blurring.

The passage above shows that media was unbelievable in showing daily facts. Besides that kind of media framing production, there is no one knows what is actually happens in Pansus Century investigation or what is actually happens beyond the decisions of Century bailout, etc.

Key words: media, construction, *framing* analysis, Pansus Century